

Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Dilakukan Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013)

¹Sri Mulyawati, ²Rini Lestari, ³Nurleli

¹Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung,
Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116

e-mail: ¹srimulyawati2109@yahoo.com, ²unirini_unisba@yahoo.com,
³lelinur@yahoo.com

Abstrak. Bagi sebuah perusahaan, meningkatkan kinerja keuangan adalah suatu keharusan agar saham tersebut tetap diminati oleh investor. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh ROA, ROE, dan NPM terhadap nilai perusahaan. ROA, ROE, dan NPM merupakan indikator dari kinerja keuangan. ROA adalah ukuran keseluruhan keefektifan manajemen dalam menghasilkan laba dengan aktiva yang tersedia. ROE adalah ukuran hasil yang diperoleh pemilik atas investasi di perusahaan. NPM adalah ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap perusahaan yang selalu dikaitkan dengan harga saham. Metode penelitian yang digunakan adalah metode verifikatif dengan teknik analisis regresi linier berganda dan analisis regresi linier sederhana. Sampel penelitian yang digunakan adalah 14 perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia yang *listing* selama periode 2010-2013. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Sumber data dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan dan *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan dilihat dari ROA dan ROE berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan kinerja keuangan dilihat dari NPM berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: ROA, ROE, NPM, dan nilai perusahaan.

A. Pendahuluan

1. Latar Belakang

Tujuan utama perusahaan adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi dapat meningkatkan kemakmuran bagi para pemegang saham, sehingga para pemegang saham akan menginvestasikan modalnya kepada perusahaan tersebut (Haruman, 2008). Nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham meningkat. Semakin tinggi harga saham sebuah perusahaan, maka makin tinggi kemakmuran pemegang saham (Mahendra, dkk, 2012).

Ketika seseorang yang akan melakukan investasi di suatu perusahaan akan melihat dan menganalisis seperti apa kondisi perusahaan terlebih dahulu agar dapat diketahui apakah investasi tersebut dapat memberikan keuntungan yang diharapkan (Alivia, 2013). Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu faktor yang dilihat oleh calon investor untuk menentukan investasi saham. Bagi sebuah perusahaan, menjaga dan meningkatkan kinerja keuangan adalah suatu keharusan agar saham tersebut tetap eksis dan tetap diminati oleh investor. Laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan merupakan cerminan dari kinerja keuangan perusahaan. Informasi keuangan tersebut mempunyai fungsi sebagai sarana informasi, alat pertanggungjawaban manajemen kepada pemilik perusahaan, penggambaran terhadap indikator keberhasilan

perusahaan dan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan (Mahendra, dkk, 2012). Para pelaku pasar modal seringkali menggunakan informasi tersebut sebagai tolak-ukur atau pedoman dalam melakukan transaksi jual-beli saham suatu perusahaan (Mahendra, dkk, 2012).

2. Perumusan/Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan di atas, maka terdapat beberapa masalah yang timbul dalam penelitian ini. Masalah tersebut yaitu:

- 1) Seberapa besar pengaruh kinerja keuangan dilihat dari *Return on Asset* (ROA) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013.
- 2) Seberapa besar pengaruh kinerja keuangan dilihat dari *Return on Equity* (ROE) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013.
- 3) Seberapa besar pengaruh kinerja keuangan dilihat dari *Net Profit Margin* (NPM) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013.

3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

- 1) Untuk mengetahui besarnya pengaruh kinerja keuangan dilihat dari *Return on Asset* (ROA) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013.
- 2) Untuk mengetahui besarnya pengaruh kinerja keuangan dilihat dari *Return on Equity* (ROE) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013.
- 3) Untuk mengetahui besarnya pengaruh kinerja keuangan dilihat dari *Net Profit Margin* (NPM) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013.

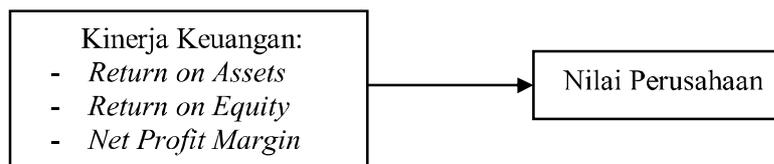
B. Kajian Pustaka

Penelitian Terdahulu

Mahendra, dkk (2012) menyimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Alivia (2013) menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif terhadap *Return on Asset* (ROA) dan berpengaruh tidak signifikan terhadap *Price Book Value* (PBV). Berdasarkan analisis jalur *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh secara tidak langsung terhadap *Price Book Value* (PBV) melalui *Return on Asset* (ROA). Hasil penelitian Sari (2012) menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh untuk regresi berganda diketahui bahwa ROA, ROE dan PER berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dan NPM tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kerangka Pemikiran

Return on Assets (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) termasuk ke dalam jenis rasio profitabilitas. Dimensi-dimensi konsep profitabilitas dapat menjelaskan kinerja manajemen perusahaan. Konsep profitabilitas ini dalam teori keuangan sering digunakan sebagai indikator kinerja fundamental perusahaan mewakili kinerja manajemen. Umumnya dimensi profitabilitas memiliki hubungan kausalitas terhadap nilai perusahaan (Harmono, 2009:110). Berdasarkan uraian di atas, kerangka pemikiran yang dikembangkan dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar di bawah.



Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- 1) Kinerja keuangan dilihat dari *Return on Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
- 2) Kinerja keuangan dilihat dari *Return on Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
- 3) Kinerja keuangan dilihat dari *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

C. Metodologi Penelitian

Definisi Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Penjelasan macam-macam variabel dalam penelitian ini menurut Sugiyono (2013:39), yaitu :

- a. Variabel independen, adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah kinerja keuangan yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM).
- b. Variabel dependen, merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah nilai perusahaan yang diukur dengan rasio *Price to Book Value* (PBV).

Return on Total Assets (ROA)

Analisis ROA mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut (Hanafi, 2009:159). Menurut Sundjaja dan Barlian (2003:145) *Return on Assets* (ROA) dapat dihitung dengan menggunakan formula sebagai berikut:

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Return on Equity (ROE)

Menurut Harahap (1998:305) *Return on Equity* (ROE) adalah rasio yang menunjukkan berapa persen laba bersih yang diperoleh perusahaan bila diukur dari modal pemilik. Menurut Kasmir (2008:204) *Return on Equity* (ROE) dapat dihitung dengan menggunakan formula sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

Net Profit Margin (NPM)

Menurut Hanafi (2009:83) *Net Profit Margin* (NPM) adalah rasio yang menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Menurut Sundjaja dan Barlian (2003:145) *Net Profit Margin* (NPM) atau margin laba bersih dapat dihitung dengan menggunakan formula sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan secara konsep dapat dijelaskan oleh nilai yang ditentukan oleh harga saham yang diperjualbelikan di pasar modal (Harmono, 2009:110). Dalam penelitian ini nilai perusahaan diukur dengan menggunakan rasio *Price to Book Value* (PBV), yaitu rasio yang menunjukan apakah harga saham (harga pasarnya) diperdagangkan diatas atau dibawah nilai buku tersebut (Darmadji dan Fakhruddin, 2001:141). Menurut Harmono (2009:114) *Price to Book Value* (PBV) dapat dihitung dengan cara:

$$\text{PBV} = \frac{\text{Harga Pasar}}{\text{Nilai Buku Saham Biasa}}$$

$$\text{Nilai Buku Saham Biasa} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Saham Beredar}}$$

Uji Asumsi Klasik

Menurut Santoso (2002:219) uji asumsi klasik dilakukan untuk memenuhi syarat analisis regresi linier, yaitu penaksir tidak bias dan terbaik atau sering disingkat BLUE (*best linier unbiased estimate*). Ada beberapa asumsi yang harus terpenuhi agar kesimpulan dari hasil pengujian tidak bias, diantaranya adalah uji asumsi normalitas, uji asumsi heteroskedastisitas, uji asumsi multikolinieritas (untuk regresi linier berganda), dan uji asumsi autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Sederhana

Menurut Siregar (2013:284) regresi linier sederhana digunakan hanya untuk satu variabel bebas (*independent variable*) dan satu variabel tak bebas (*dependent variable*). Dalam penelitian ini, analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) secara parsial terhadap nilai perusahaan. Menurut Siregar (2013:284), regresi linier sederhana dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Untuk mengetahui nilai konstanta (a) dan (b) digunakan rumus:

$$b = \frac{n \sum(XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum(X^2) - (\sum X)^2}$$

$$a = \frac{\sum Y - b (\sum X)}{n}$$

Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda adalah pengembangan dari regresi linier sederhana, yaitu sama-sama alat yang dapat digunakan untuk memprediksi permintaan di masa akan datang berdasarkan data masa lalu atau untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel bebas (*independent variable*) terhadap satu variabel tak bebas (*dependent variable*). Pada analisis regresi linier berganda jumlah variabel bebas (*independent variable*) yang digunakan lebih dari satu yang memengaruhi satu variabel tak bebas (*dependent variable*) (Siregar, 2013:301). Persamaan regresinya dinyatakan sebagai berikut :

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

D. Hasil Penelitian

Analisis Regresi Linier Berganda

Melalui hasil pengolahan data maka dapat dibentuk model prediksi variabel *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) terhadap nilai perusahaan sebagai berikut.

$$Y = 0,732 + 0,099 X_1 + 0,076 X_2$$

Pengujian Secara Parsial

Nilai tabel yang digunakan sebagai nilai kritis pada uji parsial (uji t) sebesar 2,014 yang diperoleh dari tabel t pada $\alpha=0.05$ dan derajat bebas 45 untuk pengujian dua arah.

- 1) Pengaruh Kinerja Keuangan dilihat dari *Return on Assets* (ROA) Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan *software SPSS* diperoleh nilai t_{hitung} *Return on Assets* (ROA) sebesar 6,139 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai t_{hitung} *Return on Assets* (6,139) lebih besar dari t_{tabel} (2,014) maka pada tingkat kekeliruan 5% diputuskan untuk menolak H_0 dan menerima H_a . Artinya Kinerja keuangan dilihat dari *Return on Assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013.

2) Pengaruh Kinerja Keuangan dilihat dari *Return on Equity* (ROE) Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan *software SPSS* diperoleh nilai $t_{hitung}Return\ on\ Equity$ (ROE) sebesar 5,232 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai $t_{hitung}Return\ on\ Equity(5,232)$ lebih besar dari t_{tabel} (2,014) maka pada tingkat kekeliruan 5% diputuskan untuk menolak H_0 dan menerima H_a . Artinya Kinerja keuangan dilihat dari *Return on Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013.

3) Pengaruh Kinerja Keuangan dilihat dari *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap Nilai Perusahaan

Sebelumnya karena terjadinya gejala multikolinieritas, variabel *Net Profit Margin* (NPM) terpaksa dikeluarkan dari model. Namun untuk menguji pengaruh kinerja keuangan dilihat dari *Net Profit Margin* (NPM) terhadap nilai perusahaan dilakukan secara terpisah menggunakan regresi linier sederhana. Dari perhitungan yang telah diperoleh, maka dapat dibentuk persamaan regresi linier sebagai berikut :

$$Y = 4,429 + 0,058 X_3$$

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan *software SPSS* diperoleh nilai $t_{hitung}Net\ Profit\ Margin$ (NPM) sebesar 1,857 dengan nilai signifikansi sebesar 0,069. Karena nilai $t_{hitung}Net\ Profit\ Margin(1,857)$ berada diantara negatif t_{tabel} (-2,013) dan positif t_{tabel} (2,013) maka pada tingkat kekeliruan 5% diputuskan untuk menerima H_0 dan menolak H_a . Artinya kinerja keuangan dilihat dari *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh tidaksignifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pengujian Secara Simultan

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan *software SPSS* diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 21,493 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai ini menjadi statistik uji yang akan dibandingkan dengan nilai F_{tabel} . Dari tabel F untuk $\alpha = 0.05$ dan derajat bebas 45 diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 3,204. Karena F_{hitung} lebih besar dibanding F_{tabel} ($21,493 > 3,204$), maka pada tingkat kekeliruan 5% diputuskan untuk menolak H_0 dan menerima H_a yang berarti kinerja keuangan dilihat dari *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

E. Pembahasan

1. Pengaruh Kinerja Keuangan dilihat dari *Return on Assets* (ROA) Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan teori yang diungkapkan oleh Hanafi (2009:83), *Return on Assets* (ROA) merupakan salah satu jenis rasio profitabilitas. Menurut Harmono (2009:110) dimensi-dimensi konsep profitabilitas dapat menjelaskan kinerja manajemen perusahaan. Konsep profitabilitas ini dalam teori keuangan sering digunakan sebagai indikator kinerja fundamental perusahaan mewakili kinerja manajemen. Umumnya dimensi profitabilitas memiliki hubungan kausalitas terhadap nilai perusahaan.

Hubungan kausalitas ini menunjukkan bahwa apabila kinerja manajemen perusahaan yang diukur menggunakan dimensi-dimensi profitabilitas dalam kondisi baik, maka akan memberikan dampak positif terhadap keputusan investor di pasar modal untuk menanamkan modalnya dalam bentuk penyertaan modal, hal tersebut akan menyebabkan harga saham meningkat, sehingga akan berdampak positif pula terhadap nilai perusahaan (Harmono, 2009:110).

Jika *Return on Assets* (ROA) perusahaan naik, maka besar pula kemungkinan nilai perusahaan akan naik seiring dengan peningkatan kinerja perusahaan tersebut. Pengujian hipotesis menunjukkan bahwa kinerja keuangan dilihat dari *Return on Assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2010-2013. Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa *Return on Assets* (ROA) yang semakin besar akan membuat nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia semakin meningkat. Hasil ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hardiyanti (2012) yang menyatakan bahwa variabel *leverage*, ROA, dan DPR, berpengaruh positif signifikan terhadap PBV.

2. Pengaruh Kinerja Keuangan dilihat dari *Return on Equity* (ROE) Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan teori yang diungkapkan oleh Hanafi (2009:83), *Return on Equity* (ROE) merupakan salah satu jenis rasio profitabilitas. Menurut Harmono (2009:110) dimensi-dimensi konsep profitabilitas dapat menjelaskan kinerja manajemen perusahaan. Konsep profitabilitas ini dalam teori keuangan sering digunakan sebagai indikator kinerja fundamental perusahaan mewakili kinerja manajemen. Umumnya dimensi profitabilitas memiliki hubungan kausalitas terhadap nilai perusahaan. Hubungan kausalitas ini menunjukkan bahwa apabila kinerja manajemen perusahaan yang diukur menggunakan dimensi-dimensi profitabilitas dalam kondisi baik, maka akan memberikan dampak positif terhadap keputusan investor di pasar modal untuk menanamkan modalnya dalam bentuk penyertaan modal, hal tersebut akan menyebabkan harga saham meningkat, sehingga akan berdampak positif pula terhadap nilai perusahaan (Harmono, 2009:110).

Pengujian hipotesis menunjukkan bahwa kinerja keuangan dilihat dari *Return on Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2010-2013. Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa *Return on Equity* (ROE) yang semakin besar akan membuat nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia semakin meningkat. Hasil ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mahendra, dkk (2012) yang menyatakan bahwa profitabilitas yang diukur dengan *Return on Equity* (ROE) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

3. Pengaruh Kinerja Keuangan dilihat dari *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan teori yang diungkapkan oleh Hanafi (2009:83), *Net Profit Margin* (NPM) merupakan salah satu jenis rasio profitabilitas. Menurut Harmono (2009:110) dimensi-dimensi konsep profitabilitas dapat menjelaskan kinerja manajemen perusahaan. Konsep profitabilitas ini dalam teori keuangan sering digunakan sebagai indikator kinerja fundamental perusahaan mewakili kinerja manajemen. Umumnya dimensi profitabilitas memiliki hubungan kausalitas terhadap nilai perusahaan.

Hubungan kausalitas ini menunjukkan bahwa apabila kinerja manajemen perusahaan yang diukur menggunakan dimensi-dimensi profitabilitas dalam kondisi baik, maka akan memberikan dampak positif terhadap keputusan investor di pasar modal untuk menanamkan modalnya dalam bentuk penyertaan modal, hal tersebut akan menyebabkan harga saham meningkat, sehingga akan berdampak positif pula terhadap nilai perusahaan (Harmono, 2009:110).

Sebelumnya karena terjadinya gejala multikolinieritas, variabel *Net Profit Margin* (NPM) terpaksa dikeluarkan dari model. Namun untuk menguji pengaruh kinerja keuangan dilihat dari *Net Profit Margin* (NPM) terhadap nilai perusahaan dilakukan secara terpisah menggunakan regresi linier sederhana. Pengujian hipotesis menunjukkan bahwa kinerja keuangan dilihat dari *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh tidaksignifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2010-2013. Hasil penelitian ini tidak memberikan bukti empiris bahwa semakin tinggi *Net Profit Margin* (NPM) akan meningkatkan nilai perusahaan, dengan kata lain hasil penelitian ini bertolak belakang dengan teori yang ada. Kondisi ini terjadi karena jika perusahaan memperoleh keuntungan yang rendah dari penjualan, maka akan menghambat investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan, sehingga nilai perusahaan akan menurun. Hasil ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Alivia (2013) yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh tidak signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV).

4. Pengaruh Kinerja Keuangan dilihat dari *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) Secara Simultan Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa kinerja keuangan dilihat dari *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2010-2013. Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa semakin tinggi *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) akan meningkatkan nilai perusahaan. Jika *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) perusahaan naik, maka besar pula kemungkinan nilai perusahaan akan naik seiring dengan peningkatan kinerja perusahaan tersebut. *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) bisa mempengaruhi kinerja keuangan suatu perusahaan, karena *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) bisa memaksimalkan nilai perusahaan. Laporan keuangan suatu perusahaan juga sangat menentukan pengambilan keputusan investor. Maka dari itu kinerja keuangan suatu perusahaan bisa menentukan laba yang akan diperoleh. Hasil ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sari (2012) yang menyatakan bahwa ROA, ROE dan PER berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

F. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

1. Kinerja keuangan dilihat dari *Return on Assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2010-2013. Semakin besar *Return on Assets* (ROA) cenderung meningkatkan nilai perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Kinerja keuangan dilihat dari *Return on Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2010-2013. Semakin besar *Return on Equity* (ROE) cenderung meningkatkan nilai perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Kinerja keuangan dilihat dari *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesiaselama periode 2010-2013.

Saran

Dari penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka terdapat beberapa masukan yang perlu diperhatikan.

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Saran bagi peneliti selanjutnya agar mengembangkan lebih lanjut penelitian mengenai kinerja keuangan, tidak hanya menggunakan *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) saja tetapi seluruh jenis rasio keuangan agar hasil penelitian lebih berkembang. Penelitian lebih lanjut tidak hanya pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman tetapi pada sektor-sektor lain yang terdapat dalam Bursa Efek Indonesia.
- b. Menggunakan faktor-faktor lainnya yang memungkinkan mempengaruhi nilai perusahaan selain *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM), seperti harapan dan perilaku investor, tingkat risiko sekuritas, kondisi ekonomi, dan faktor lainnya.

2. Bagi Emiten

Investor akan memperhatikan secara berkelanjutan kinerja keuangan dalam membuat keputusan investasi. Emiten dengan kinerja keuangan yang buruk, akan membuat nilai perusahaan buruk. Tingkat *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) yang relatif kecil dan bernilai negatif cenderung membuat investor merespon negatif kinerja sebuah perusahaan tersebut yang kemudian disertai dengan kecenderungan penurunan harga saham dan berdampak pada nilai perusahaan. Oleh karena itu, bagi emiten-emiten subsektor makanan dan minuman dengan segala kegiatan operasional yang membutuhkan banyak tambahan modal, perlu melakukan evaluasi secara berkelanjutan terhadap kinerja perusahaan terkhusus kinerja keuangan perusahaan tersebut, misalnya dengan meningkatkan pendapatan dari hasil penjualan, sehingga laba yang diperoleh meningkat.

Daftar Pustaka

- Darmadji, Tjiptono, dan Hendy M. Fakhruddin. 2001. *Pasar Modal di Indonesia: Pendekatan Tanya Jawab*. Edisi 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta..
- Hanafi. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Harahap, Sofyan S. 1998. *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Harmono. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Haruman, Tendi. 2008. *Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Keputusan Pendanaan*. Simposium Nasional Akuntansi XI. Pontianak.
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mahendra, Alfredo Dj, Luh Gede Sri Artini, dan A.A. Gede Suarjaya. 2012. *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis, dan Kewirausahaan*. Vol. 6. No. 2 Agustus 2012. Universitas Udayana.
- Nurlela, Rika dan Islahuddin. 2008. *Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan dengan Prosentase Kepemilikan Manajemen sebagai Variabel Moderating*. Simposium Nasional Akuntansi XI. Universitas Syiah Kuala.
- Pertiwi, Tri Kartika dan Ferry Madi Ika Pratama. 2012. *Pengaruh Kinerja Keuangan, Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Food and Beverage*. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. Vol. 14 No. 2, September 2012:118-127. UPN Veteran Jawa Timur.
- Santoso, Singgih. 2002. *Mengolah Data Statistik Secara Profesional*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Siregar, Syofian. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sundjaja, Ridwan S. dan Inge Barlian. 2003. *Manajemen Keuangan*. Bandung: Literata Lintas Media.